

---

## Relasi Makna Dalam Konten Video Pada Akun Instagram Bintang Emon Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Adinda Sabila<sup>1</sup>, Dase Erwin Juansah<sup>2</sup>, Erwin Salpa Riansi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [adindasabila2003@gmail.com](mailto:adindasabila2003@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 26 Agustus 2024

Revised: 16 September 2024

Accepted: 26 September 2024

**Keywords:** *Meaning relations, Content, Learning*

**Abstract:** *The video content on the Bintang Emon Instagram account is content that is exclusively uploaded on Instagram social media. Bintang Emon's video content is different from other creators' content, he creates comedy content with the aim of criticizing the government or giving opinions about hot political phenomena. Bintang Emon's Instagram account is currently followed by 6 million users on Instagram. Bintang Emon's content tends to trigger comments from its users, and they often exchange opinions in their uploads. Therefore, the author is interested in researching the meaning relationships in video content on the Bintang Emon Instagram account and its use in learning Indonesian in high school. The method used is a qualitative method with integrated analysis techniques. The approach used is a semantic approach with the hope of being able to interpret the meaning relationships of the words, phrases, clauses and sentences displayed. The results of this research are 6 types of detailed meaning relations, namely: (a) synonymous meaning relations for 3 pieces of data; (b) antonymy meaning relations of 9 data; (c) polysemy meaning relationship of 2 data; (d) ambiguous meaning relationship between 3 pieces of data; (e) hyponymy meaning relationship for 1 piece of data, and; (f) redundancy meaning relationship of 5 pieces of data. The implication in learning Indonesian regarding poetry texts in class 10 (high school level) is that it is hoped that it will make it easier for students to understand and even write poetry texts, where both have the same characteristics, namely that they both use meaning relations in the form of synonymy and homonymy.*

---

### PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah wadah yang menampung interaksi sosial antar pengguna melalui aplikasi tertentu. Seiring berjalannya waktu, muncul dampak-dampak negatif bermedia

sosial, misalnya konflik antar pengguna. Konflik antar pengguna di media sosial ini dapat terjadi karena berbagai hal, misalnya ujaran kebencian dan pencemaran nama baik. Ketentraman interaksi antar pengguna yang seyogyanya dapat terjadi, namun masih belum terwujud karena adanya masalah-masalah tersebut. Dalam hal ini, kreator konten memiliki peran aktif dalam menyampaikan informasi dengan tutur yang baik. Konten video Bintang Emon pada akun instagramnya memuat relasi makna antar satuan bahasa yang saling berhubungan dan membentuk informasi tertentu.

Informasi-informasi yang terkandung dalam konten instagram memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan aplikasi lain. Di dalam aplikasi instagram, semua kalangan dari berbagai usia dapat menikmati konten-konten di dalamnya. Berbeda halnya dengan aplikasi *YouTube* misalnya, yang dapat dibatasi *YouTube kids* atau *YouTube* normal. Seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya, keunggulan Instagram adalah memuat informasi sebanyak-banyaknya dalam bentuk audio dan visual. Hal lain yang menjadi kelebihan Instagram adalah banyaknya pengguna aplikasi tersebut yang mencapai 104,8 juta orang. Pengguna yang memiliki banyak pengikut di media sosial Instagram biasanya disebut *Selebgram*.

Selebgram yang dipilih oleh penulis adalah Gusti Muhammad Abdurrahman Bintang Mahaputra atau biasa disebut Bintang Emon. Bintang Emon merupakan seorang komedian asal Jakarta. Ia telah lama membagikan konten-konten komedi melalui media sosial. Kritik yang disampaikan oleh Bintang Emon ditunjukkan pada banyak pihak dalam lapisan sosial di Indonesia, misalnya diskriminasi dalam keluarga, kinerja dewan perwakilan rakyat, hingga kritik pada strategi nyeleneh penjual jasa layanan motor. Hal itu menjadi alasan mengapa penulis memilih Bintang Emon sebagai objek penelitian ini. Konten-konten dalam akun Instagram Bintang Emon banyak menarik perhatian pengguna.

Banyaknya pengguna yang menyukai dan berkomentar pada akun instagram Bintang Emon menjadi bukti bahwa konten Bintang Emon telah menarik perhatian banyak pengguna. Pada bulan Juli misalnya, konten milik Bintang Emon yang bertemakan “Cosplay DPR” atau menyerupai dewan perwakilan rakyat telah ditonton sebanyak 6,6 juta kali oleh pengguna Instagram. Selain itu, pada bulan sebelumnya video bertajuk “*Buasnya Kakak Cewek*” telah ditonton 19,4 juta kali, jumlah penonton yang fantastis bagi seorang konten kreatif. Hal tersebut terjadi karena pembawaan Bintang Emon terkesan ringan dan realistis dengan keadaan saat ini.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena meskipun konten-konten yang disuguhkan oleh Bintang Emon memuat kritik, namun ia dapat mengemasnya dengan candaan. Hal tersebut biasa disebut dengan Ironi atau Sindiran. Menurut Halimah dan Hilaliyah (2019) dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan gaya bahasa sindiran atau ironi adalah bentuk gaya bahasa yang rangkaian kata-katanya berlainan dari apa yang dimaksudkan. Pendapat ini menjelaskan bahwa ungkapan yang memiliki maksud atau tujuan lain merupakan ironi. Artinya, dalam hal ini Bintang Emon telah menggunakan ironi dalam tuturannya untuk menyindir pihak tertentu. Oleh karena itu, konten dalam akun instagram Bintang Emon ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan yang ditampilkan dalam konten serta konteks kritik sosial di dalam konten video dalam akun Instagram Bintang Emon, ragam tulis dalam konten tersebut erat dengan relasi makna yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam konten video Bintang Emon, relasi makna terdapat pada berbagai satuan bahasa dan dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat. Sebagai ilustrasi gejala data pada kalimat berikut.

“*pongah!*”

“*sombong!*”

Data (1) Kata *pongah* dan *sombong* merupakan dua ilustrasi data yang memiliki relasi makna sinonim antar satuan kata. Data tersebut memiliki makna yang hampir sama yaitu suatu sifat tinggi hati pada manusia. Kedua kata tersebut belum tentu bisa saling menggantikan apabila berada dalam satuan lingual tertentu meskipun informasinya sama. *Sombong* hanya menerangkan sifat seseorang yang memegahkan diri, sedangkan *pongah* memiliki definisi yang lebih kuat yaitu perilaku sangat *sombong*. Ilustrasi data lain terdapat pada kalimat berikut.

*“Semua hal di dunia ini tuh ada gunanya, kecuali roller coaster. Masa wahana isinya teriakan, jeritan”*

Data (2) Kata *roller coaster* dan *wahana* adalah ilustrasi data yang memiliki relasi makna hiponim antar satuan kata. Data tersebut memiliki hubungan makna spesifik dan makna umum. *Roller coaster* merupakan *wahana* hiburan yang biasanya ditemukan di sebuah taman bermain. Dengan kata lain, *wahana* bukan hanya *roller coaster*, namun *roller coaster* sudah pasti sebuah *wahana*. Hal tersebut menjelaskan *wahana* sebagai superordinat disebut hiperonim dan *roller coaster* disebut sebagai kohiponim.

Kajian ini perlu diteliti untuk menghindari pemilihan makna yang dapat mengancam pelanggaran UU ITE Pasal 45 ayat (3) tahun 2016 terkait penghinaan/pencemaran nama baik. Adanya undang-undang tersebut memberikan hukuman setidaknya 4 tahun penjara atau denda 750 juta rupiah. Banyak kasus yang terjadi baru-baru ini, hal tersebut menegaskan bahwa kajian mengenai relasi makna begitu penting dilakukan.

Masalah kesalahan pemilihan makna dalam bermedia sosial yang terbaru adalah kasus seorang *food vlogger* bernama *codeblu* yang melaporkan Farida Nurhan (seorang *food vlogger* juga) terkait pencemaran nama baik. Kronologi kasus berawal saat Code Blue memberikan ulasan tentang makanan yang dijual di warung Nyak Kopsyah. Ulasan Code Blu tersebut menyita perhatian warganet karena terlalu jujur bahwa masakan Nyak Kopsyah tidak layak dijual. Kemudian tak lama Farida Nurhan selaku sesama selebgram makanan, dalam postingan instagramnya menuliskan kalimat berikut.

*“nggak harus terlalu sopan atau terlalu baik ngereviewnya bro, paling tidak pake NURUL LAH BRO”*

Menanggapi hal tersebut, *code blu* merasa Farida telah mencoba mencemarkan nama baiknya dan ikut campur masalah review warung Nyak Kopsyah. Berdasarkan masalah di atas, ujaran Farida dapat dianalisis relasi maknanya melalui kajian semantik. Dalam kalimat tersebut, Farida Nurhan menuliskan kata *sopan* dan *baik*. Jika dikaji melalui relasi makna, kedua kata tersebut memiliki hubungan makna Hiponim. Artinya, *sopan* adalah bagian dari perilaku baik. Begitu pula relasi makna yang terjadi dalam konten video pada akun instagram Bintang Emon.

Relasi makna adalah hubungan suatu unit bahasa dengan unit bahasa lainnya. Materi ini terdapat dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu komponen penting. Relasi makna merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengerti hubungan antara kata, kalimat, dan konteks. Penelitian mengenai kemampuan menentukan relasi makna, pernah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Banjir Way Kanan tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna sebesar 69%, termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan data penelitian, kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sangat penting untuk

membantu siswa memahami dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian serupa juga dilakukan beberapa peneliti sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait permasalahan relasi makna dalam konten video pada akun instagram Bintang Emon yang akan dipecahkan dalam penelitian. Menurut Mahsun, (2007:257) “Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh sebab itu, analisis kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.”

Selanjutnya, kualitatif justru dimaknai sebagai cara mengeksplorasi masalah sosial sekelompok orang. Hal ini diungkapkan oleh Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitatif bukan hanya membahas sesuatu yang jauh dari masalah sosial, justru kualitatif hadir karena isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, metode paling tepat untuk penelitian berjudul Relasi Makna dalam Konten Video pada Akun Instagram Bintang Emon dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah Kualitatif.

Alasan dipilihnya metode kualitatif dalam penelitian ini sebab nantinya, hasil dari penelitian ini dideskripsikan melalui kata-kata dan bukan angka-angka. Sejalan dengan hal itu, Moleong (2017:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pendapat Sudaryanto (2015), Mahsun (2007), Moleong (2017), Creswell (2016) dan Djajasudarma (2010) penulis memilih menggunakan metode kualitatif untuk penelitian, sebab metode kualitatif adalah metode paling cocok untuk menganalisis makna leksikal dalam konten video pada akun instagram Bintang Emon.

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data adalah cara yang sangat penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data kajian. Apabila penulis tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian akan lumpuh dan tidak berjalan. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menentukan alat pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh tepat dan lengkap. Menurut Mahsun (2012: 92-94), mengemukakan bahwa proses pengumpulan data yaitu; teknik simak bebas libat cakap, teknik catat dan teknik rekam. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Simak**

Teknik simak adalah kegiatan penulis menyimak subjek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, (Mahsun, 2012: 92). Mengatakan metode simak merupakan metode yang digunakan untuk pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan teknik simak untuk menyimak kata, frasa, dan kalimat-kalimat makna leksikal dalam konten video pada akun Instagram Bintang Emon.

Dalam praktik selanjutnya, teknik simak ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas cakap, maksudnya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya, ia hanya menyimak dialog yang terjadi antar informannya. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa penuturan yang

bahasanya sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menyimak tuturan-tuturan yang diujarkan oleh Bintang Emon, kemudian tuturan tersebut ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan. Transkrip data tersebut nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi data. Data yang diklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan (1) Sinonimi, (2) Antonimi, (3) Homonimi, (4) Polisemi, (5) Ambiguitas dan (6) Redudansi.

## 2. Teknik Catat

Dalam penelitian ini, teknik catat digunakan untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa yang dilakukan secara tertulis (Mahsun, 2012:92). Berdasarkan pernyataan itu, teknik catat dilakukan untuk mencatat kalimat dalam video Konten Bintang Emon dalam akun instagramnya. dalam bentuk tertulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konten video pada akun Intagram Bintang Emon ditemukan 23 data yang mengandung relasi makna dengan jenis yang berbeda-beda. Berikut tabel klasifikasi relasi makna berdasarkan pendapat Chaer (2013).

Tabel 1 Klasifikasi Data Relasi Makna dalam Satuan Kata, Frasa, dan Kalimat.

No	Data		Jenis Data
1.	sombong	pongah	Sinonimi
2.	teriakan	jeritan	
3.	membantu	menolong	
4.	asli	palsu	Antonimi
5.	gembira	sedih	
6.	isap	embus	
7.	susah	gampang	
8.	kotor	bersih	
9.	menang	kalah	
10.	masuk	keluar	
11.	jelek	bagus	
12.	salah	benar	

13.	Kepala rumah tangga	Kepala desa	Polisemi
14.	Anak tengah	Anak buah	
15.	“mari bedoa buat negara, karena cukup banyak orang yang harus digendong”	Makna (1) banyak orang yang harus angkat oleh tubuh) Makna (2) banyak orang yang menjadi beban.	Ambiguitas
16.	“jangan anggap orang-orang kosong”	Makna (1) jangan anggap tidak ada orang. Makna (2) jangan anggap orang-orang tidak punya akal.	
17.	“di gerbong kita sendiri banyak yang begitu”	Makna (1) gerbong yang dimaksud adalah pihak yang sama. Makna (2) gerbong yang dimaksud adalah bagian kereta yang ditempati penumpang.	
18.	<i>rollercoaster</i>	wahana	Hiponimi
19.	“kemarin katanya pas pemilu mau belain <i>kita semua?</i> ”	“kemarin katanya pas pemilu mau belain <i>kita?</i> ”	Redudansi
20.	“tapi buat sebagian orang <i>lain</i> ”	“Tapi buat sebagian orang”	
21.	“bukan pengen pak Jokowi mundur, <i>hilang</i> ”	“bukan pengen pak Jokowi mundur”	
22.	“punya hak dan <i>punya</i> tugas untuk mengawasi hal tersebut”	“punya hak dan tugas untuk mengawasi hal tersebut”	
23.	“bagaimana dengan bapak-bapak <i>semuanya?</i> Saya gak tau anda siapa”	“bagaimana dengan bapak-bapak? Saya gak tahu anda siapa”	

Nomor Data : (1)

Kode Data

D1, W 9-06-2023, R, Si.

Data : sombong-pongah
Penggalan Kalimat : “Diam aja kamu ya! Dasar sombong! Pongah!”

Pada data yang diambil dari konten video dalam akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 9 Juni 2024, terdapat relasi makna sinonimi antar satuan kata. Berdasarkan konteks di atas, relasi makna yang terdeteksi adalah *sombong* dan *pongah*. *Sombong* merupakan sikap menghargai diri secara berlebihan atau menganggap kemampuan orang lain di bawahnya. Relasi makna sinonimi adalah hubungan makna antar satuan bahasa yang maknanya hampir sama (Chaer, 2013). *Sombong* adalah kata yang sering didengar dan paling umum dalam pergaulan masyarakat bahasa. *Pongah* memiliki makna yang selaras atau hampir sama yaitu kata ataupun perbuatan yang sangat angkuh atau sombong. Dalam pemakaiannya, *pongah* diibaratkan orang yang congkak dan tidak menghargai orang lain, atau sangat sombong. Misalnya pada data di atas, *pongah* disebutkan setelah *sombong* karena memiliki makna yang hampir sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pongah* dan *sombong* merupakan dua kata yang saling berhubungan karena maknanya hampir sama atau bersinonim.

Nomor Data : (2)
Kode Data D2, W 15-06-2023, R, Si.
Data : teriakan-jeritan
Penggalan Kalimat : “wahana isinya teriakan, ketakutan, jeritan!”

Data yang diambil dari konten video pada Instagram Bintang Emon pada tanggal 15 Juni 2023 terdapat kata yang memiliki makna sinonimi. Makna sinonimi yang ditemukan berupa satuan kata dalam satu kalimat yang sama. Kata tersebut adalah *teriakan* dan *jeritan*. *Teriakan* atau berteriak adalah kegiatan berseru dengan suara keras berkali-kali.

Teriakan sering digunakan untuk memanggil seseorang dari jarak jauh atau respons kaget pertanda sesuatu terjadi. Selanjutnya, kata yang bersinonim dengan teriakan yaitu *jeritan*. *Jeritan* berarti kegiatan mengeluarkan suara keras melengking atau berteriak. Jeritan biasanya terjadi pada situasi yang tidak biasa dan berpotensi menarik perhatian orang lain. Kesimpulannya, jika dilihat secara harfiah teriakan dan jeritan termasuk sinonimi. Hal ini disebabkan karena dua kata ini memiliki hubungan makna hampir sama.

Nomor Data : (3)
Kode Data D3, W 14-08-2023 R, Si. D3, W 24-01-2024 R, Si.
Data : menolong-membantu
Penggalan Kalimat : (1)“itu tuh pure berbagi aja, menolong sesama” (2) “silakan komen diskusi untuk membantu saya memilih”

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon, yang diunggah pada tanggal 14 Agustus 2023 dan 24 April 2024 terdapat relasi makna antar satuan kata di dalamnya. Berdasarkan data di atas, yang termasuk dalam relasi makna sinonimi adalah *menolong* dan *membantu*. *Menolong* dan *membantu* adalah dua kata yang kerap disandingkan dan dapat saling menggantikan.

*Menolong* merupakan suatu kegiatan untuk meringankan beban, menolong juga diartikan sebagai bentuk bantuan untuk menyelamatkan sesuatu dari bahaya. Selanjutnya, *membantu* adalah bentuk kegiatan memberikan sokongan berupa tenaga atau sejenisnya agar tujuan yang

dibantu tercapai. Dalam hal ini, KBBI jelas menuliskan bahwa menolong dan membantu adalah dua kata yang memiliki makna hampir sama. Maka dari itu, kedua kata tersebut termasuk dalam relasi makna sinonimi.

Nomor Data : (4)
Kode Data D4, W 7-04-2023 R, An.
Data : asli-palsu
Penggalan Kalimat : “saya ada tebak-tebakkan nih, yang <i>asli</i> gak laku, yang <i>palsu</i> laku, apa hayo?”

Pada tanggal 7 April 2023, Bintang Emon dalam akun Instagramnya mengunggah sebuah konten video yang terdapat relasi makna antonimi di dalamnya. Berdasarkan konteks di atas, kata yang termasuk dalam relasi makna antonimi adalah *asli* dan *palsu*. Asli dan palsu sering diujarkan oleh penutur sebagai kata yang mengandung makna oposisi. *Asli* adalah sebuah kata yang menggambarkan sesuatu yang autentik dan tidak tercampur hal lain. Kemudian, oposisi dari asli adalah palsu. Palsu merupakan sebuah kata yang menggambarkan suatu tiruan. Dengan demikian, asli dan palsu saling berhubungan secara makna yang berlawanan atau antonim.

Nomor Data : (5)
Kode Data D5, W 30-06-2023 R, An.
Data : gembira-sedih
Penggalan Kalimat : “Kalau kakak lagi beberes, kita gak boleh kelihatan gembira. Kalau bisa, kita harus kelihatan sedih, menang!”

Pada data yang diambil dari konten video dalam akun Instagram Bintang Emon yang diambil pada tanggal 30 Juni 2023, terdapat relasi makna antonimi. Relasi makna antonimi yang ditemukan berdasarkan konteks tersebut adalah gembira dan sedih. *Gembira dan sedih* berhubungan secara makna yang berlawanan, keduanya memiliki jenis oposisi kutub, yang artinya kedua kata ini tidak berlawanan secara mutlak, namun memiliki gradasi. *Gembira* diartikan sebagai perasaan yang terpacar dari seorang yang sedang menyukai sesuatu. Kata lain dari gembira adalah senang, suka, dan bahagia.

Sedangkan sedih memiliki makna yang jauh berbeda. Sedih memiliki arti perasaan seseorang yang sedang bersusah hati. Sedih juga memiliki persamaan kata lain yaitu sedu, isak atau tangis. Dengan demikian, berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan gembira dan tangis termasuk ke dalam makna antonimi.

Nomor Data : (6)
Kode Data D6, W 7-07-2023 R, An.
Data : isap-embus

Penggalan Kalimat : “orang ngorok harus tau, bahwa mereka punya kesamaan sama orang ngerokok, sama-sama ngerugiin warga sekitar tapi pelakunya anteng. Isep-embus, isep-imbus”

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diambil tanggal 7 Juli 2024 terdapat relasi makna antonimi. Berdasarkan penggalan kalimat di atas, relasi makna antonimi yang ditemukan adalah isap-embus. *Isap* dan *embus* memiliki relasi makna keberlawanan antar satuan kata. Isap adalah kegiatan menarik napas melalui mulut, hirup atau sedot. Sedangkan berlawanan dengan isap, embus merupakan kegiatan meniupkan atau mengeluarkan udara dari mulut. Berdasarkan konteks dalam konten video Bintang Emon, isap dan embus disebutkan secara berurutan untuk mengilustrasikan orang yang merokok. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa isap dan embus memiliki relasi makna antonimi di dalamnya

Kode Data (7)

D7, W 8-07-2023 R, An.

Data : susah-gampang

Penggalan Kalimat : “Gue bingung sama orang yang bilang kalo nyetrika tuh *susah*. Padahal kan *gampang*.”

Pada data yang diperoleh dari konten video Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 8 Juli 2024 terdapat relasi makna sinomimi di dalamnya. Berdasarkan penggalan kalimat di atas, relasi makna antonimi yang ditemukan ialah susah-gampang. Secara harfiah, kata *susah* berarti perasaan sulit menyelesaikan sesuatu atau mengerjakan sesuatu hal yang tidak mudah. Sedangkan gampang adalah hal yang dianggap tidak sukar dan enteng mengerjakannya. Berdasarkan konteks yang terdapat dalam konten video pada akun Instagram Bintang Emon, *susah* dan *gampang* termasuk dalam relasi makna antonimi.

Kode Data (8)

D8, W 23-11-2023 R, An.

Data : bersih-kotor

Penggalan Kalimat : “Mandi abis kerja, masuk akal. Kotor jadi bersih”

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah pada tanggal 23 November 2023 terdapat relasi makna antonimi. Berdasarkan penggalan kalimat di atas, relasi makna antonimi antar satuan kata terdapat pada kata bersih dan kotor.

Bersih dan kotor sangat umum digunakan oleh penutur bahasa. Bersih dapat berarti sesuatu yang tidak tercemar dan bebas dari kotoran. Sedangkan kotor memiliki keberlawanan makna, kotor memiliki makna suatu hal yang terkena koda dan tidak bersih. Dalam konteksnya, Bintang Emon menuturkan bahwa mandi akan membuat tubuh dari kotor menjadi bersih. Hal ini sejalan dengan makna kotor dan bersih itu sendiri, maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa bersih dan kotor memiliki hubungan makna antonimi.

Kode Data (9)

D9, W 5-02-2024 R, An.

Data : menang-kalah

Penggalan Kalimat : “masalah apakah akan kalah, yang hampir pasti kalah menurut

gua. Cuma bukan masalah menang atau kalah”
--------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video Bintang Emon dalam akun Instagramnya, yang diunggah tanggal 5 Februari 2024 terdapat relasi makna antonimi. Relasi makna antonimi yang terdapat dalam penggalan kalimat di atas memiliki hubungan antar satuan kata, dua kata tersebut adalah *menang* dan *kalah*.

*Menang* secara harfiah berarti mengalahkan lawan dalam sebuah kompetisi atau meraih kemenangan karena mendapatkan nilai lebih tinggi. Sedangkan *kalah* memiliki makna sebaliknya, kalah berarti dapat diungguli lawan atau tidak dapat menyamai lawannya. Berdasarkan konteks di atas, Bintang Emon dalam kontennya menuturkan bahwa dalam kompetisi, ia tidak memperlakukan siapa yang menang atau kalah, namun ia lebih fokus pada proses penyelenggaraan kompetisi itu sendiri. Maka dari itu, penulis menyimpulkan menang dan kalah adalah dua kata yang saling berhubungan secara antonimi.

Kode Data (10)
----------------

D10, W 6-05-2024 R, An.
-------------------------

Data : masuk-keluar
---------------------

Penggalan Kalimat : “sabarnya anak tengah itu udah masuk jadi kurikulum. Gak mungkin keluar lagi tuh!”
--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 6 Mei 2024 mengandung relasi makna antonimi. Data yang termasuk relasi makna antonimi dalam penggalan kalimat di atas adalah masuk dan keluar. Masuk memiliki arti pergi ke dalam atau sesuatu dari luar yang mencampuri urusan di dalam. Sedangkan keluar memiliki kebalikannya makna, keluar merupakan pergerakan dari sebelah dalam ke sebelah luar dengan kata lain timbul atau muncul.

Dalam konteks di atas, Bintang Emon dalam kontennya menjelaskan bahwa kesabaran telah *masuk* kurikulum anak tengah dalam keluarga. Tentu saja, kurikulum hanya pengandaian saja. Namun, peneliti tidak akan membahas lebih jauh tentang itu. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa masuk dan keluar termasuk ke dalam relasi makna antonimi.

Kode Data (11)
----------------

D11, W 01-06-2024 R, An.
--------------------------

Data : jelek-bagus
--------------------

Penggalan Kalimat : “saya menolak RUU penyiaran, sesimpel karna pasalnya jelek. Ada sih yang bagus, tapi yang jelek juga ada dan membahayakan”
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 1 Juni 2024 terdapat relasi makna antonimi. Relasi makna antonimi dalam penggalan kalimat di atas terdapat dalam kata *jelek* dan *bagus*. Jelek adalah sebuah kata yang menggambarkan sesuatu yang buruk, tidak baik atau tidak menentramkan. Sedangkan bagus diartikan sebagai suatu hal yang sangat baik dampaknya bagi penutur. Dalam konteks di atas,

Bintang Emon menuturkan bahwa ia menolak RUU penyiaran karena alasan yang simple, yaitu pasalnya jelek. Meskipun ada juga pasal yang menurut dia baik bagi banyak orang. Namun, ia tetap pada pendiriannya menolak RUU penyiaran. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jelek dan bagus saling berelasi secara antonimi.

Kode Data (12)
----------------

D12, W 15-12-2023 R, An.
--------------------------

Data : salah-benar
--------------------

Penggalan Kalimat : “kalau memang target jawab benar aja tetep salah”
-----------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 15 Desember 2024 terdapat relasi makna antonimi. Relasi makna antonimi yang terdapat penggalan kalimat di atas adalah *salah* dan *benar*. *Salah* memiliki arti keliru, tidak benar, atau menyimpang dari yang seharusnya. Berlawanan dengan itu, *benar* artinya sesuai sebagaimana adanya (seharusnya), betul atau tidak salah. Dalam konteks yang ada dalam konten video pada akun Instagram Bintang Emon, ada dialog antara Bintang Emon dan Novel Baswedan yang sedang membahas politik dengan cara yang berbeda.

Novel Baswedan menyatakan bahwa jika memang seseorang menjadi target, maka menjawab benar pun akan tetap dianggap salah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *salah* dan *benar* merupakan relasi makna antonimi.

Kode Data (13)
D13, W 7-4-2023 R, Pol.
Data : Kepala rumah tangga--Kepala Desa
Penggalan Kalimat: “ini tahun pertama gue menjalani peran sebagai kepala keluarga, sebelum nanti jadi kepala desa”

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon, yang diunggah tanggal 7 April 2024 terdapat relasi makna polisemi. Relasi makna polisemi dalam penggalan kalimat di atas terjadi antar satuan frasa, yaitu terdapat pada frasa *kepala rumah tangga* dan *kepala desa*. Polisemi yang terjadi pada kata *kepala*. Menurut KBBI, kata *kepala* merupakan bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indra). Namun setelah kata tersebut bersatu dengan kata lain, maknanya akan berubah namun tidak keluar dari esensi sebenarnya.

*Kepala rumah tangga* merupakan sebutan untuk seseorang yang menjadi pemimpin dalam sebuah keluarga. Sebutan untuk kepala rumah tangga begitu sering digunakan dalam berbagai lini kehidupan. Selanjutnya, *kepala desa* adalah gelar untuk seseorang yang bertugas memimpin sebuah desa atau kelurahan. Kata *kepala* yang terdapat di kedua frasa tersebut, menjadikan keduanya saling berhubungan secara polisemi.

Kode Data (14)
D14, W 27-07-2023 R, Pol.
Data : anak tengah-anak tangga
Penggalan Kalimat: “a day in my life sebagai anak tengah, anak tengah itu gak jauh fungsinya sama anak tangga”

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 27 Juli 2023 terdapat relasi makna polisemi. Relasi makna polisemi dalam penggalan kalimat di atas terjadi antar satuan frasa, yaitu terdapat pada frasa *anak tengah* dan *anak tangga*. Polisemi yang terjadi pada kata *anak*, anak menurut KBBI adalah keturunan kedua dari sebuah keluarga atau manusia yang masih kecil. Kata anak memiliki banyak kemungkinan bersatu dengan kata lain dan membentuk makna yang berbeda-beda.

*Anak tengah* merupakan sebutan untuk keturuanan kedua yang posisinya diantara kakak dan adik. Kemudian, *anak buah* adalah sebutan untuk seseorang yang bekerja untuk seseorang di atasnya atau anggota kelompok (regu pasukan) yang berada di bawah seorang pemimpin. Frasa anak tengah dan anak buah saling berhubungan karena memiliki makna esensi yang sama dari

kata *anak*, maka dari itu hubungan antar frasa tersebut disebut dengan relasi makna polisemi.

Kode Data (15) D15, W 5-02-2024 R, Abg.
Data : “Mari berdoa buat negara, karena cukup <i>banyak orang yang harus digendong</i> ”
Konteks : Pembahasan mengenai banyaknya orang yang mengancam dosen yang memberikan petisi untuk mengkritik kepemimpinan Jokowi.

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 5 Februari 2024 terdapat relasi makna ambiguitas. Relasi makna ambiguitas dalam konteks di atas terdapat pada kalimat “*mari berdoa buat negara, karena cukup banyak orang yang harus digendong*”. Kata yang membuat terjadi ambiguitas adalah *digendong*, *digendong* menurut KBBI memiliki kata dasar *gendong* yang berarti mendukung di belakang (di pinggang). Berdasarkan konteks di atas, ambiguitas terjadi karena adanya kegandaan makna.

Dalam kalimat *mari berdoa buat negara, karena cukup banyak orang yang harus digendong*, memiliki dua makna yang dapat menjadi kesalahan interpretasi bagi pendengar. Makna pertama kalimat tersebut adalah banyak orang yang harus angkat oleh tubuh. Sejalan dengan maknanya di dalam KBBI, *digendong* dapat berarti menopang sesuatu di atas pinggang. Makna kedua, *menggendong* mengalami pergeseran makna, saat ini penutur memaknai *menggendong* sebagai kegiatan menanggung beban dari orang-orang di sekitarnya. Istilah *menggendong* banyak digunakan di kalangan pemain game, mereka kerap kali memakai istilah “*ngegendong*” ketika teman satu timnya tidak bermain dengan performa terbaik. Maka dari itu, penulis menyimpulkan data ke 15 ini merupakan relasi makna ambiguitas.

Kode Data (16) D16, W 2-04-2024' R, Abg.
Data : “jangan anggap orang-orang kosong”
Konteks : Kreator konten membahas mengenai oknum DPR yang menambahkan anggaran untuk suatu proyek.

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 2-04-2024 terdapat relasi makna ambiguitas. Relasi makna dalam konteks di atas terdapat dalam penggalan kalimat “*jangan anggap orang-orang kosong*” kata yang membuat kalimat tersebut menjadi ambiguitas adalah *kosong*. *Kosong* merupakan kata dasar yang memiliki makna tidak berisi, tidak berpenghuni, tidak pandai.

Kegandaan makna yang terjadi dalam konteks di atas disebabkan adanya kata *kosong*, makna pertama yang terdeskripsi dari kalimat “*jangan anggap orang-orang kosong*” adalah kreator konten menuturkan jangan menganggap tidak ada orang dalam suatu perbincangan, hal ini sejalan dengan penjelasan makna *kosong* itu sendiri pada paragraf pertama. Makna kedua yang tergambar dalam kalimat di atas adalah kreator konten menuturkan jangan menganggap orang-orang tidak pandai atau tidak mengerti. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa kalimat “*jangan anggap orang-orang kosong*” termasuk ke dalam relasi makna ambiguitas.

Kode Data (17)
----------------

D17, W 8-4-2024' R, Abg.
--------------------------

Data : “di gerbong kita sendiri banyak yang begitu”
-----------------------------------------------------

Konteks : kreator konten membahas
-----------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 8 April 2024 terdapat relasi makna ambiguitas. Relasi makna ambiguitas pada konteks di atas terdapat pada kalimat “*di gerbong kita sendiri banyak yang begitu*”. Kalimat tersebut terkesan ambigu sebab bisa menimbulkan dua persepsi pendengar. Setelah dianalisis, penyebab kalimat tersebut menjadi ambigu adalah karena adanya kata “gerbong”. Secara harfiah, gerbong berarti wagon kereta api yang digunakan untuk mengangkut orang atau barang. Kalimat di atas terdeteksi berjenis relasi makna ambiguitas karena berpotensi memunculkan dua persepsi makna. Makna pertama dapat berarti di gerbong kereta yang ditumpangi kreator konten banyak orang yang “begitu”. Namun, berlainan dengan makna tersebut, gerbong pada makna kedua dapat berarti “pihak” atau “golongan” yang sama. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk ambiguitas karena menimbulkan kegandaan makna.

Kode Data (18)
----------------

D18, W 15-06-2023 R, Hpn.
---------------------------

Data : rollercoaster-wahana
-----------------------------

Konteks : “semua hal di dunia ini ada gunanya, kecuali <i>roller coaster</i> , ye. Itu udah paling aneh. <i>Wahana</i> isinya teriakan, jeritan!”
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 15 Juni 2023 terdapat relasi makna hiponimi. Relasi makna hiponimi pada penggalan kalimat di atas terdapat kata *rollercoaster* dan *wahana*. Relasi makna hiponimi terjadi karena rollercoaster merupakan bagian dari wahana. Rollercoaster atau wahana halilintar atau kereta luncur merupakan sebuah wahana permainan berupa kereta yang dijalankan dengan kecepatan tinggi pada jalur rel khusus, letaknya di atas tanah yang memiliki ketinggian rendah dan tinggi. Rel ini ditopang oleh rangka baja yang disusun sedemikian rupa agar kokoh dan kuat. Sedangkan wahana adalah kendaraan yang dipakai untuk alat pengangkut atau sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, rollercoaster atau kereta luncur merupakan bagian dari wahana, dan fenomena ini disebut dengan relasi makna hiponimi.

Kode Data (19)
----------------

D19, W 21-07-2023 R, Red.
---------------------------

Data : “kemarin katanya pas pemilu mau belain <i>kita semua?</i> ”
--------------------------------------------------------------------

Konteks : Kalimat yang mengandung redudansi direvisi menjadi “kemarin katanya pas pemilu mau belain <i>kita?</i> ”
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 21 Juli 2023 terdapat relasi makna redudansi. Relasi makna redudansi pada penggalan kalimat di atas terdapat pada kalimat “kemarin katanya pas pemilu mau belain *kita semua?*”. Relasi makna redudansi terjadi pada kalimat tersebut karena adanya frasa “*kita semua?*”.

Secara harfiah, *kita* berarti pronomina persona pertama jamak, yaitu yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara. Kata kedua dalam frasa tersebut adalah *semua*. *Semua* merupakan kata yang memiliki arti seluruh atau segenap. Setelah mengetahui arti dari kedua kalimat tersebut, dapat dipahami bahwa data di atas adalah sebuah redudansi atau pemubaziran kata karena terdapat dua kata yang memiliki makna mirip dan bisa dihilangkan kata

nya dalam sebuah kalimat. Semula kalimat di atas berbentuk “kemarin katanya pas pemilu mau belain kita semua?” kemudian setelah diralat akan menjadi “kemarin katanya pas pemilu mau belain kita?”. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data ke 19 ini termasuk dalam jenis relasi makna redudansi atau kelebihan makna.

Kode Data (20)
----------------

D20, W 20-04-2024' R, Red.
----------------------------

Data : “tapi buat sebagian orang lain”
----------------------------------------

Konteks : Kalimat yang mengandung redudansi direvisi menjadi “tapi buat sebagian orang”
-----------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 20 April 2024 terdapat relasi makna redudansi. Relasi makna redudansi pada penggalan kalimat di atas terdapat pada kalimat “tapi buat sebagian orang lain” Relasi makna redudansi terjadi karena adanya kelebihan makna dalam frasa *sebagian orang lain* pada kalimat tersebut.

*Sebagian* secara harfiah adalah satu bagian yang menyusun suatu entitas. Sedangkan *orang* berarti manusia atau kata ganti diri ketiga yang tidak tentu. Kemudian *lain* adalah asing, beda, atau tidak sama. Dengan demikian, seharusnya kata *lain* dihilangkan agar kelebihan makna tidak terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa data no 20 termasuk ke dalam jenis relasi makna redudansi.

Kode Data (21)
----------------

D21, W 16-08-2023' R, Red.
----------------------------

Data : “bukan pengen Pak Jokowi mundur, hilang”
-------------------------------------------------

Konteks : Kalimat yang mengandung redudansi direvisi menjadi “bukan pengen Pak Jokowi mundur”
-----------------------------------------------------------------------------------------------

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 16 Agustus 2023 terdapat relasi makna redudansi. Relasi makna redudansi pada penggalan kalimat di atas terdapat pada kalimat “bukan pengen Pak Jokowi mundur, hilang”. Relasi makna redudansi terjadi karena adanya kelebihan makna pada kata *mundur, hilang*. Mundur secara harfiah berarti bergerak kearah belakang atau berpindah posisi dari bagian depan ke bagian belakang selanjutnya hilang memiliki arti tidak ada lagi, lenyap, atau tidak kelihatan lagi.

Secara semantik, kedua kata tersebut dapat dihilangkan salah satunya sebab mengalami kelebihan makna. Kemungkinan pertama kalimat di atas dapat diganti dengan kalimat *bukan pengen Pak Jokowi mundur*, kemungkinan kedua kalimat tersebut bisa berubah menjadi *bukan pengen Pak Jokowi hilang*. Kalimat tersebut dituturkan oleh kreator konten dengan tujuan menegaskan bahwa pendapatnya bukan menginginkan Pak Jokowi mundur dari jabatannya. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, data ke 21 ini termasuk jenis relasi makna redudansi.

Kode Data (22)
----------------

D23, W 17-08-2023 R, Red.
---------------------------

Data : “kita punya hak dan punya tugas untuk mengawasi hal tersebut”
----------------------------------------------------------------------

Konteks : Kalimat yang mengandung redudansi direvisi menjadi <i>kita punya hak dan</i>
----------------------------------------------------------------------------------------

*tugas untuk mengawasi hal tersebut.*

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 17 Agustus 2023 terdapat relasi makna redudansi. Relasi makna redudansi pada penggalan kalimat di atas terdapat pada *kalimat kita punya hak dan punya tugas untuk mengawasi hal tersebut*. Kelebihan makna terjadi karena adanya penggunaan kata *punya* sebanyak dua kali dengan fungsi tidak berbeda. Seharusnya, penggunaan kata *punya* digunakan sekali saja sebab ada konjungsi *dan* sebagai fungsi penambahan. Maka dari itu, kalimat di atas dapat diubah menjadi kalimat *kita punya hak dan tugas untuk mengawasi hal tersebut*. Dengan demikian, data disimpulkan data ke 22 termasuk jenis relasi makna redudansi.

Kode Data ( 23)

D23, W 16-08-2023 R, Red.

Data : *“bagaimana dengan bapak-bapak semuanya? Saya gak tau anda siapa”*

Konteks : Kalimat yang mengandung redudansi direvisi menjadi *“bagaimana dengan bapak-bapak? Saya tidak tahu anda siapa”*

Pada data yang diambil dari konten video pada akun Instagram Bintang Emon yang diunggah tanggal 16 Agustus 2023 terdapat relasi makna redudansi. Relasi makna redudansi pada penggalan kalimat di atas terdapat pada kalimat *“bagaimana dengan bapak-bapak semuanya? Saya gak tau anda siapa”*. Kelebihan makna dalam konteks di atas terdapat dalam *bapak-bapak semuanya*. Bapak-bapak merupakan bentuk kata reduplikasi yang berarti jamak. Maksud dari jamak di sini ialah bapak yang dimaksud lebih dari satu orang saja.. Berdasarkan penjelasan di atas, kata *semuanya* dapat dihilangkan mengingat kelebihan makna yang terjadi. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk jenis relasi makna redudansi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa satuan bahasa yang mengandung relasi makna dalam konten video pada akun Instagram Bintang Emon berjumlah (23) buah data yang dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan teori Kushartanti (2009). Adapun klasifikasi satuan bahasa yang peneliti temukan yaitu berupa satuan gramatikal kata, frasa, dan kalimat. Rincian klasifikasi satuan bahasa yakni sebagai berikut: (a) satuan kata sebanyak 13 data; (b) satuan frasa sebanyak 2 data, dan; (c) satuan kalimat sebanyak 8 data. Jenis relasi makna yang terdapat dalam konten video pada akun Instagram Bintang Emon berjumlah (23) buah data yang dianalisis dan dikategorisasi berdasarkan teori Abdul Chaer (2013). Adapun klasifikasi relasi makna diperinci sebagai berikut: 6 jenis relasi makna yaitu: (a) relasi makna sinonimi sebanyak 3 buah data; (b) relasi makna antonimi sebanyak 9 data; (c) relasi makna polisemi sebanyak 2 data; (d) relasi makna ambiguitas 3 buah data; (e) relasi makna hiponimi 1 buah data, dan; (f) relasi makna redudansi sebanyak 5 buah data. Selanjutnya, Sumber belajar bagi siswa saat ini tidak hanya mengacu pada buku Pelajaran saja, akses internet yang meluas membantu siswa mendapatkan referensi yang lebih segar dan mudah dipahami. Konten video pada akun Instagram Bintang Emon bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas 10 pada KD 3.17 pada bagian unsur pembangun puisi.

## DAFTAR REFERENSI

- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastati, Adevita, dkk (2019) Relasi Makna Bahasa Indonesia pada Website Liputan 6 Berjudul “Mengenal Ayu Kartika Dewi Lulusan Unair menjadi Staf Khusus Jokowi”. *Jurnal Digital Repository*. 2(2). 1-5
- Hadi, I. Harared, N. (2021). Narasi Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019: Kajian Relasi Semantik. *Jurnal Bastrindo*. 2(2). 117
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. Rosdakarya: Bandung.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group